

Peningkatan Kualitas Penataan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren IMMIM Putri Kab. Pangkep Sulawesi Selatan melalui Pendekatan Asset Based for Community Driven Development

Irvan Mulyadi¹ & Sitti Husaebah Pattah²

^{1,2}Dosen prodi Ilmu Perpustakaan Fak. Adab & Humaniora, UIN Alauddin Makassar

Correspondence email: irvan.mulyadi@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The madrasah library is a unit that may significantly contributes to student learning outcomes since the library is well managed. There are not many madrasah libraries and Islamic boarding school libraries that are well managed, therefore, this community engagement aims to improve the quality of library material collection management in Islamic boarding school libraries.

This community engagement uses an Assets Based for Community Development approach and Service Learning located in the library of the IMMIM Putri Pangkep Islamic boarding school in South Sulawesi as our partner. This project preceded by "Mappatabe", an activity which is asking for permission from the partner then conducting as appreciative interviews as the first step of ABCD approach, followed by asset mapping, tudang sipulung (low hanging fruits) and monitoring evaluation. The intervention given to the partner of this project is capacity building of the library staffs and the organization of library materials given by our service-learning team.

The result of the this project shows that the library of IMMIM Putri Pangkep Islamic boarding school has: individual assets such as staff who have: the ability to administer activities, the ability to operate computers and the ability to communicate well; infrastructure and physical assets such as reference rooms, reading rooms, circulation & processing rooms, bookshelves, and 3 computer units; natural resource assets for example large yards, diverse ornamental plants and trees; social assets namely organizations such as YASDIC IMMIM and social assets namely associations such as cooperatives, regional organizations, English Clubs, reading communities and tahfidz; financial resources for example tuition payments for students and Yasdic IMMIM.

Keywords: Islamic boarding school library, *Assets Based for Community Development*, *Service Learning*, Community Serviceat.

ABSTRAK

Perpustakaan madrasah merupakan unit yang berkontribusi secara signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa apabila perpustakaan tersebut terkelola dengan baik. Tidak banyak perpustakaan madrasah dan perpustakaan pondok pesantren yang terkelola dengan baik, oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan pondok pesantren.

Kegiatan pengabdian ini yang menggunakan pendekatan *Assets Based for Community Development* digabungkan dengan *Service Learning* bertempat di perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep Sulawesi Selatan sebagai komunitas mitra. Kegiatan ini diawali dengan “Mappatabe”, mohon ijin sekaligus wawancara apresiatif, dilanjutkan pemetaan aset, tudang sipulung (*low hanging fruits*) dan monitoring evaluasi. Intervensi dari tim pengabdian adalah pelatihan pengelolaan bahan pustaka diberikan kepada staf perpustakaan dan tim *service-learning* yang melakukan penataan koleksi bahan pustaka.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep memiliki: aset individu berupa staf yang memiliki kemampuan mengadministrasi kegiatan, kemampuan mengoperasikan komputer dan kemampuan berkomunikasi dengan baik; aset infrastruktur dan fisik berupa ruang referensi, ruang baca, ruang sirkulasi & pengolahan, rak buku, dan 3 unit komputer; aset sumber daya alam berupa halaman yang luas, tanaman hias yang beragam dan pepohonan; aset sosial berupa organisasi seperti YASDIC IMMIM dan aset sosial berupa asosiasi seperti koperasi, organisasi daerah, English Club, komunitas baca dan tahfidz; sumber keuangan berupa pembayaran SPP santri dan Yasdic IMMIM.

Kata Kunci: Perpustakaan pondok pesantren, *Assets Based for Community Development*, *Service Learning*, Pengabdian Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan perpustakaan telah dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Berdasarkan jenis perpustakaan, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dikelompokkan sebagai berikut; pengabdian yang bertempat pada kelompok perpustakaan desa seperti “Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Majalengka” (Asep Saeful Rohman, 2018), “Optimalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan budaya literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo.” (Mutindah Teguh Mudiyanto, 2020). Pengabdian masyarakat yang bertempat perpustakaan sekolah seperti “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.” (Indah Kurnianingsih, 2017), “Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.” (Desi Eri Kusumaningrum, 2019) “Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah Di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.” (Rully Khaerul Anwar, 2017), dan “Peningkatan Literasi Sekolah Guru dan Siswa melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.” (Melati Purba Bestari, 2018). Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang untuk jenis Taman Baca dan Perpustakaan Keliling yakni “Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio.” (Irman Syarif, 2020).

Berdasarkan dengan tema yang diusung pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk perpustakaan dapat dikelompokkan sebagai berikut: tema literasi pemustaka (Indah Kurnianingsih, 2017, Desi Eri Kusumaningrum, 2019, Melati Purba Bestari, 2018). Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pengembangan kapasitas pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan yakni Asep Saeful Rohman, 2018 dan oleh Rully Khaerul Anwar, 2017. Tema lain yang disentuh kegiatan pengabdian masyarakat adalah minat baca oleh Irman Syarif, 2020.

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk perpustakaan, jika dikelompokkan berdasarkan dengan metodologi atau pendekatan yang digunakan maka di bagi sebagai berikut: penyuluhan dalam bentuk ceramah (Asep Saeful Rohman, 2018, Melati Purba Bestari, 2018 dan Mutindah Teguh Mudiyanto, 2020), pengabdian dengan menggunakan metode Pelatihan (Indah Kurnianingsih, 2017); pengabdian dengan pendekatan pendampingan/coaching (Desi Eri Kusumaningrum, 2019).

Dengan mengacu pada kajian terdahulu, kegiatan pengabdian masyarakat “Peningkatan Kualitas Penataan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren IMMIM Putri Kab. Pangkep Sulawesi Selatan melalui Pendekatan Asset Based for Community Development” memiliki perbedaan-perbedaan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya. Diantaranya: Jenis perpustakaan yang ditempati melakukan kegiatan pengabdian adalah perpustakaan pondok pesantren, di mana jenis perpustakaan ini jarang di jadikan tempat kegiatan pengabdian masyarakat. Perbedaan berikutnya adalah tema tentang peningkatan kualitas penataan koleksi bahan pustaka juga jarang disentuh. Mayoritas tema yang diangkat adalah literasi pemustaka dengan metode ceramah atau penyuluhan.

Dengan demikian maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mengungkap penataan koleksi bahan pustaka di perpustakaan pondok pesantren sebagai salah satu jenis perpustakaan yang jarang disentuh kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan Asset Based for Community Driven Development (ABCD) sebagai salah satu pendekatan yang sama sekali belum pernah digunakan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan perpustakaan.

B. Metodologi

Pengabdian yang bertemakan “Peningkatan Kualitas Penataan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren IMMIM Putri Kab. Pangkep Sulawesi Selatan menggunakan pendekatan *Asset Based for Community Development* dan *service learning* sebagai metodologi pengabdian

Ada 5 tahapan yang dilalui pada kegiatan kemitraan universitas masyarakat dengan menggunakan pendekatan Asset Based for Community Development (ABCD) dalam meningkatkan kualitas pengelolaan bahan Pustaka di perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep. Ke lima tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wawancara apresiatif. Tahapan ini bertujuan untuk membangun hubungan dengan komunitas mitra. Dalam konteks local wisdom masyarakat Sulawesi

Selatan, salah satu bagian dari wawancara apresiatif ini adalah mappatabe. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan awal kepada komunitas mitra yang sebelumnya diawali dengan pemberitahuan kedatangan dan maksudnya melalui surat atau telpon. Pada tahap ini selain dimaksudkan untuk membangun hubungan baik dengan komunitas mitra juga untuk mengidentifikasi core person yang potensial untuk bisa memotivasi, mempengaruhi dan menggerakkan komunitas menuju suatu perubahan yang lebih baik.

2. Pemetaan asset komunitas. Pada tahap ini, komunitas mitra melakukan pemetaan asset di bawah mentor dari pakar ABCD. Ada 5 jenis asset yang perlu dipetakan yakni asset individu/perorangan, asset social, asset fisik dan sumber daya alam, asset. Sebelum melakukan pemetaan asset terlebih dahulu core person dari komunitas mitra diberikan pelatihan mengenai pendekatan ABCD agar mereka bisa memetakan asset mereka.
3. Leaky bucket. Ini adalah salah satu alat yang dapat digunakan oleh komunitas untuk melakukan analisa cash flow keuangan yang ada di suatu komunitas mitra. Dalam hal ini, komunitas mitra (perpustakaan) diminta untuk melist sumber-sumber keuangan mereka dan pemanfaatan sumber-sumber keuangan yang mereka peroleh.
4. Low Hanging Fruit. Tahap ini mencakup kegiatan membangun mimpi komunitas dengan mengacu pada asset yang dapat segera dimobilisasi tanpa harus intervensi dari luar. Pada tahap ini, komunitas sudah harus memiliki rencana tindak lanjut yang terukur, dilengkapi dengan siapa yang terlibat serta time line setiap kegiatan. Rencana tindak lanjut yang akan mereka lakukan sejalan dengan tema pengabdian yakni apa-apa yang mereka harus lakukan dan siapa-siapa yang mereka libatkan dalam rangka peningkatan pengelolaan bahan Pustaka di perpustakaan Pondok Pesantren IMMIM Putri Pangkep.
5. Monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini, komunitas mitra bersama tim pengabdian melakukan monitoring untuk melihat mana kegiatan yang berjalan sesuai rencana awal dan mana yang tidak bisa berjalan sesuai rencana awal. Pada saat yang sama komunitas mitra bersama tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang berkontributor terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu program kegiatan.

C. Hasil Pengabdian Dan Pembahasan

Profil perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep

Berdirinya Perpustakaan Fathimah Azzahrah Pondok Pesantren Modern Putri IMMIM Pangkep tidak lepas untuk menunjang proses pembelajaran para santri serta memudahkan santri untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Perpustakaan ini berdiri pada tahun 1978 dengan status bangunan tersendiri, dengan luas gedung sekitar 16 m x 17 m. Jenis perpustakaan ini adalah perpustakaan sekolah, dan terdapat dua sekolah di dalam pesantren yakni

Literatify: Trends in Library Developments (Vol. 4, No. 1, 2023)

SMP dan SMA sehingga perpustakaan untuk kedua sekolah tersebut digabungkan menjadi satu bangunan.

Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren IMMIM Pangkep yakni ibu Mahdalena, S.Pd.I lulusan Pendidikan Agama Islam yang menjadi seorang kepala perpustakaan di pesantren tersebut. Adapun tenaga pekerja di Perpustakaan tersebut sebanyak 2 orang yang bernama ibu Nurhayana di bagian teknis dan ibu Jumriah Ahmad pada bagian layanan. Beliau biasa disapa ibu Ana dan juga ibu Jum, dengan latar pendidikan terakhir SMA. Meskipun hanya tamat SMA, beliau bisa bekerja di sebuah perpustakaan dan mengelola isi dari perpustakaan. Terkadang beliau mengikuti seminar dan juga workshop yang berkaitan dengan perpustakaan dan literasi sehingga menambah pengalaman dan pengetahuannya di bidang perpustakaan. Selain itu beliau juga pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di kota Makassar.

Koleksi yang ada di perpustakaan sebanyak 951 judul dengan eksamplar sebanyak 5940 yang terdiri dari beberapa nomor kelas seperti (000, 100, 200, 300, 400, 500, 600, 700, 800 dan 900) juga memiliki koleksi terbitan berkala seperti surat kabar harian fajar. Adapun peraturan di perpustakaan yakni setiap pengunjung wajib mengisi buku pengunjung, tidak bisa makan, minum di dalam perpustakaan, buku yang boleh dipinjam sebanyak 2 eksamplar per santri, maksimal peminjaman buku sebanyak 2 hari, buku dapat dipercepat dan diperpanjang dengan melapor atau mendatangi langsung petugas perpustakaan, memelihara kebersihan serta keindahan, tas disimpan di dalam loker yang telah disediakan dan jika ada buku yang dihilangkan/dirusak oleh santri saat masa peminjaman maka santri tersebut wajib membayar denda ataupun menggantinya.

Visi misi perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri adalah sebagai berikut:

Visi:

- 1.) Terwujudnya perpustakaan sekolah terdepan yang representatif sebagai penyedia informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan agama dengan pelayanan efektif, efisien, cepat dan tepat bagi siswi.
- 2.) Menjadikan perpustakaan sebagai penunjang proses belajar mengajar sesuai perkembangan kurikulum.

Misi:

- 1.) Mewujudkan perpustakaan yang bersih, sejuk, indah, nyaman dan menarik.
- 2.) Mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi informasi.
- 3.) Mengoptimalkan perpustakaan menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan sebagai akses informasi yang update.
- 4.) Memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung.

Struktur organisasi perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep adalah sebagai berikut:



Peningkatan kualitas penataan koleksi bahan pustaka berdasarkan aset perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep

Berdasarkan pemetaan aset yang dilakukan oleh kelompok pengelola perpustakaan, pembina dan guru yang hadir pada kegiatan pelatihan ABCD dinyatakan bahwa aset yang dimiliki oleh perpustakaan pesantren immim adalah sebagai berikut:

1. Aset individu.

Aset individu yang dimiliki oleh komunitas di perpustakaan IMMIM putri pangkep adalah yang berhubungan dengan kepala adalah kemampuan melakukan administrasi khususnya yang berkaitan dengan perpustakaan dan kemampuan yang berkaitan dengan *public speaking*. Aset yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan mengoperasikan komputer dan kemampuan untuk membuat power point. Sementara aset yang berhubungan dengan kaki adalah kemampuan untuk melakukan kordinasi dan kemampuan untuk melakukan dan bekerja sama dengan baik.

Kemampuan administrasi sebagai aset yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan modal yang sangat mendasar dalam peningkatan kualitas pengelolaan koleksi perpustakaan pondok pesantren IMMIM. Kemampuan menata atau kemampuan administrasi tersebut dapat dikembangkan atau diperluas kepada kemampuan menata koleksi perpustakaan yang mencakup kemampuan mengelompokkan koleksi perpustakaan secara sistematis dan kemampuan mendeskripsikan koleksi perpustakaan berdasarkan standar perpustakaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka intervensi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pengembangan kapasitas tentang pengelolaan koleksi perpustakaan sebagai bentuk mobilisasi aset yang dimiliki oleh komunitas

perpustakaan pondok pesantren IMMIM putri Pangkep. Pengembangan kapasitas tersebut meliputi kemampuan melakukan registrasi koleksi sesuai standar perpustakaan, kemampuan melakukan deskripsi bibliografi bahan pustaka, kemampuan melakukan klasifikasi bahan pustaka, dan kemampuan menetapkan tajuk subjek bahan pustaka.

Aset individu lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan pondok pesantren IMMIM Pangkep adalah kemampuan staf mengoperasikan komputer. Aset individu ini juga merupakan aset mendasar yang berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan kualitas penataan koleksi bahan pustaka perpustakaan tersebut. Pada kegiatan pengabdian ini, bentuk intervensi yang dilakukan adalah pelatihan Senayan Library Information Management System (SLIMS). Pada pelatihan SLIMS tersebut, aset individu yang berupa kemampuan mengoperasikan komputer dikembangkan ke arah kemampuan menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi SLIMS agar kualitas penataan koleksi perpustakaan IMMIM Putri Pangkep dapat lebih meningkat lagi.

Kedua aset individu yang terdapat pada komunitas perpustakaan pondok pesantren IMMIM tersebut (aset kemampuan administrasi yang ada di kepala dan aset kemampuan mengoperasikan komputer yang ada ditangan) yang telah dimobilisasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep.

2. Aset infrastruktur dan fisik

Aset yang berhubungan dengan infrastruktur yang dimiliki oleh perpustakaan adalah aset ruang referensi yang dilengkapi dengan lemari dan koleksi referensi, ruang baca yang dilengkapi dengan meja baca dan kursi, rak buku yang lumayan cukup jumlahnya beserta isinya, ruang sirkulasi dan ruang pengolahan bahan pustaka. Selain itu, juga terdapat 3 unit komputer PC dan 1 unit printer untuk dimanfaatkan di perpustakaan untuk mempermudah kegiatan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan menjadi lebih baik lagi.

Tiga unit komputer PC yang terdapat pada perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri merupakan aset infrastruktur yang sangat mendasar yang terdapat pada komunitas tersebut untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas penataan koleksi perpustakaan yang terdapat di perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep. Aset infrastruktur lainnya yang tak kalah pentingnya yang dimiliki oleh perpustakaan pondok pesantren IMMIM adalah jaringan wifi. Dengan jaringan ini, proses penginputan data bahan pustaka sebagai bagian dari kegiatan penataan bahan koleksi di perpustakaan pondok pesantren dapat lebih efektif dan efisien. Bentuk intervensi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ABCD ini adalah instalasi aplikasi SLIMS dan inputing data bahan pustaka seperti data-data buku yang terdapat pada perpustakaan tersebut.

Melalui pendekatan *service-learning* yang dikombinasikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka aset infrastruktur berupa komputer PC dimobilisasi melalui kegiatan *service learning*. Sebanyak 6 orang mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan yang

sedang mengambil mata kuliah praktek pengalaman lapangan ditugaskan untuk melakukan *service learning* pada perpustakaan pondok pesantren tersebut. Kegiatan yang mereka lakukan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas penataan koleksi perpustakaan tersebut adalah melakukan registrasi buku, melakukan klasifikasi, menetapkan tajuk subjek, melakukan katalogisasi dan melakukan inputing data-data buku tersebut ke dalam aplikasi SLIMS yang telah mereka install pada komputer tersebut.

Selain kegiatan pengelolaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan oleh tim *service learning* pada pengabdian ini, juga mereka melakukan *peer teaching* khususnya kepada pengelola perpustakaan pondok pesantren tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga *sustainability* penggunaan aplikasi SLIMS dalam menata perpustakaan tersebut setelah tim *service learning* meninggalkan perpustakaan pondok pesantren tersebut.

Asset fisik lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan pondok pesantren IMMIM adalah jumlah rak yang memadai, halaman perpustakaan yang cukup luas, dan sarana jalan bagus. Untuk peningkatan kualitas penataan bahan pustaka, rak merupakan salah satu jenis aset yang sangat penting dalam penataan bahan pustaka. Ketersediaan rak yang memadai memungkinkan bahan pustaka tersusun dengan baik, sistematis, dan rapi sehingga sangat memudahkan pemustaka menemukan kembali bahan pustaka yang mereka butuhkan.

Pada kegiatan *service learning* sebagai bagian dari pengabdian ini, jumlah rak yang memadai tersebut cukup membantu tim *service learning* dalam menata ulang susunan bahan pustaka di perpustakaan pondok pesantren putri Pangkep. Susunan bahan pustaka di rak telah ditata sedemikian rupa sehingga bahan pustaka cukup longgar untuk ditarik dari rak saat dibutuhkan oleh pemustaka.

3. Aset sumber daya alam

Perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri pangkep memiliki taman atau pekarangan perpustakaan yang luas, indah, rapi, tertata dan dipenuhi dengan pepohonan baik pohon yang dapat dimakan buanya maupun pohon yang sekedar untuk bernaung dari udara panas. Asset-asset tersebut sangat tepat untuk dikembangkan untuk kegiatan pelayanan bahan pustaka kepada pemakai. Pengunjung perpustakaan dapat menikmati suasana sejuk dan alami sambil membaca bahan pustaka yang mereka minati. Sementara aset sumber daya alam di atas tidak terlalu relevan untuk dikembangkan sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas penataan bahan pustaka di perpustakaan pondok pesantren IMMIM putri Pangkep.

3. Aset sosial

Aset sosial yang dimiliki oleh perpustakaan pondok pesantren immim adalah; yang berbentuk organisasi adalah YASDIC IMMIM, organisasi daerah, koperasi. Sementara aset yang berbentuk asosiasi yang dimiliki oleh perpustakaan pondok pesantren IMMIM adalah Komunitas Baca, English Club, dan Tahfidz. Yasdic IMMIM sebagai aset sosial dihadirkan pada setiap kegiatan mulai dari awal sampai

di akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Kehadiran organisasi tersebut sebagai asset sosial dimaksudkan untuk turut memberikan dukungan moral dan dukungan anggaran terhadap kegiatan pengembangan perpustakaan dalam berbagai aspek.

Kehadiran Yasdic pada setiap kegiatan selama melakukan berbagai rangkaian kegiatan pengabdian menjadikan komunitas-komunitas yang terdapat di perpustakaan tersebut hadir dan mengikuti dengan seksama berbagai rangkaian kegiatan pengembangan kapasitas yang disediakan pada pengabdian ini dengan sungguh-sungguh. Selain itu, mobilisasi organisasi Yasdic sebagai asset sosial yang terdapat pada komunitas perpustakaan tersebut dilakukan dalam bentuk dukungan dan kesediaan untuk anggaran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan secara menyeluruh dan terutama pengembangan yang berkaitan peningkatan kualitas pengelolaan bahan pustaka perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep.

4. Analisis ekonomi dengan menggunakan *leaky bucket*

Analisis ekonomi dengan menggunakan *leaky bucket* juga dipetakan oleh komunitas perpustakaan pondok pesantren IMMIM Pangkep. Adapun yang menjadi sumber keuangan pada komunitas perpustakaan adalah dari uang pembayaran SPP dari santri tingkat SMA dan dari santri tingkat SMP. Sumber keuangan lainnya untuk komunitas perpustakaan adalah dari Yayasan YASDIC IMMIM. Sementara uang yang masuk di komunitas perpustakaan tidak berputar di kalangan komunitas perpustakaan itu sendiri, melainkan transaksi pembelian kebutuhan mereka dilakukan di luar komunitas itu. Bahkan keperluan-keperluan perpustakaan didatangkan dari kota Makassar.

Dari hasil analisis *leaky bucket* yang dilakukan oleh komunitas perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri, yang perlu dilakukan untuk menjaga perputaran keuangan tetap berada dalam komunitas itu adalah melengkapi barang jualan koperasi pondok pesantren yang bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan komunitas pondok pesantren termasuk kebutuhan perlengkapan alat tulis menulis yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan pondok pesantren. Dengan melengkapi segala bentuk kebutuhan komunitas pondok pesantren pada koperasi tersebut maka sumber keuangan pondok pesantren tetap bergulir di pondok pesantren tersebut sehingga mendapatkan *multiple effects* atau dalam bahasa agama disebut berkah.

Intervensi tim pengabdian terhadap komunitas mitra untuk peningkatan penataan koleksi bahan pustaka perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep.

1. Pengembangan Kapasitas Penataan Koleksi Bahan Pustaka

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi bahan pustaka perpustakaan pondok pesantren IMMIM tersebut, maka salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah pengembangan kapasitas terhadap pengelola perpustakaan dan stakeholder lainnya dari perpustakaan tersebut. Adapun bentuk pengembangan kapasitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pelatihan registrasi buku
- b) pelatihan deskripsi bibliografi
- c) pelatihan klasifikasi
- d) pelatihan penentuan tajuk subjek
- e) pelatihan slims
- f) pelatihan penyiapan koleksi bahan pustaka

2. Penataan Koleksi Bahan Pustaka Oleh Service Learning

Kegiatan service learning sebagai bagian dari pengabdian ini adalah kegiatan kuliah mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dengan durasi 22 hari kerja atau kurang lebih satu bulan. Kegiatan service learning dimaksudkan untuk pengaplikasian teori yang diperoleh oleh mahasiswa dari bangku kuliah di dunia nyata dalam hal ini adalah perpustakaan. Selain itu, *service-learning* juga dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan pembelajaran baru dari lapangan yang nantinya akan mereka presentasikan seusai mereka melakukan service learning.

Dengan durasi waktu 15 hari, tim service learning dari prodi ilmu perpustakaan yang terdiri dari 6 orang mahasiswa melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Instalasi aplikasi Slims versi terbaru
- 2) Registrasi buku ke dalam buku induk
- 3) Melakukan deskripsi bibliografi bahan pustaka
- 4) Melakukan klasifikasi bahan pustaka
- 5) Melakukan pembuatan tajuk subjek bahan pustaka
- 6) Membuat dan melabel bahan pustaka
- 7) Menginput data buku ke dalam aplikasi Slims

3. Penyiapan Koleksi Bahan Pustaka Oleh Tim Service Learning

Kegiatan penyiapan bahan pustaka adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan bahan pustaka untuk bisa dipinjamkan kepada pemustaka yang mencakup pelabelan nomor panggil (call number) bahan pustaka, pemasangan kantong slip peminjaman. Sejumlah koleksi bahan pustaka perpustakaan pondok pesantren telah dipasangkan label nomor panggil oleh tim *service learning* sebagai pendekatan lain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun bentuk knowledge transfer pada kegiatan ini adalah pengelola perpustakaan mengetahui teknik pembuatan label dengan menggunakan aplikasi Slims untuk mempercepat proses pengelolaan bahan pustaka sekaligus untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi bahan pustaka.

D. Conclusion

Perpustakaan pondok pesantren IMMIM Putri Pangkep memiliki: aset individu berupa staf yang memiliki kemampuan mengadministrasi kegiatan, kemampuan mengoperasikan komputer dan kemampuan berkomunikasi dengan baik; aset infrastruktur dan fisik berupa ruang referensi, ruang baca, ruang sirkulasi & pengolahan, rak buku, dan 3 unit komputer; aset sumber daya alam berupa halaman yang luas, tanaman hias yang beragam, pepohonan baik yang dapat dimakan buahnya

maupun sekedar hanya untuk menghijaukan lingkungan pondok; aset sosial berupa organisasi seperti YASDIC IMMIM dan aset sosial berupa asosiasi seperti koperasi, organisasi daerah, English Club, komunitas baca dan tahfidz; sumber keuangan berupa pembayaran SPP santri dan Yasdic IMMIM.

Aset yang dimiliki perpustakaan pondok pesantren IMMIM dimobilisasi melalui pelatihan sebagai bentuk intervensi dari pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan/penataan koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Bentuk pelatihan yang diberikan adalah pelatihan inventarisasi bahan pustaka, deskripsi bibliografi, klasifikasi bahan pustaka, penyiapan bahan pustaka, dan pelatihan SLIMS untuk system otomasi perpustakaan mereka.

Bentuk intervensi lainnya yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menempatkan tim *service learning* dari mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan. Berbagai kontribusi diberikan oleh tim *service learning* tersebut dalam meningkatkan penataan koleksi bahan pustaka perpustakaan pondok pesantren IMMIM seperti instalasi SLIMS, penginputan data koleksi bahan pustaka, inventarisasi bahan pustaka, pemberian nomor klasifikasi bahan pustaka, pemberian label nomor panggil bahan pustaka, dan penataan/pengaturan jajaran bahan pustaka di rak perpustakaan.

Perubahan pengelolaan perpustakaan madrasah atau perpustakaan pondok pesantren ke arah yang lebih baik dapat lebih efektif melalui darma pengabdian masyarakat dari PTKI melalui kegiatan peningkatan kapasitas pengelola perpustakaannya dan tim *service learning* dari PTKI yang memiliki program studi Ilmu Perpustakaan. Perubahan pengelolaan tersebut akan lebih terkelola dengan baik lagi apabila didukung oleh kerjasama antara pusat pengabdian kementerian agama RI, program studi Ilmu Perpustakaan PTKI dan seksi madrasah dan pontren Kementerian Agama RI

Efektivitas kegiatan pengabdian berbasis madrasah dan pondok pesantren yang menggunakan pendekatan ABCD (Assets Based for Community Development) perlu didahului oleh survei awal untuk identifikasi aset secara sekilas dan untuk membangun hubungan dengan komunitas mitra dalam kegiatan pengabdian. Oleh karena itu tim pengabdian harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan wawancara apresiasi (*Appreciative Inquiry*) sebagai tahap awal pada kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan ABCD.

Acknowledgment

Terima kasih kepada kasubdit dan staf penelitian dan pengabdian masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI atas dukungan dana kegiatan pengabdian masyarakat berbasis madrasah dan pondok pesantren.

REFERENSI

- Rohman, Asep Saeful, Wina Erwina, and Elnovani Lusiana. "Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.12 (2018): 1062-1065. Diakses 13 Oktober 2021 di <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20269>
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2017): 61-76. Diakses 13 Oktober 2021 di <https://core.ac.uk/download/pdf/193948859.pdf>
- Syarif, Irman, and Elihami Elihami. "Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio." *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT* 2.1 (2020): 109-117. Diakses tanggal 13 Oktober 2021 di <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/548>
- Kusumaningrum, Desi Eri, et al. "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 2.3 (2019): 164-169. Diakses tanggal 13 Oktober 2021 di <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/10989>
- Bestari, Melati Purba, and M. Hudhan Hakiki. "Peningkatan Literasi Sekolah Guru dan Siswa melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 2.1 (2018): 137-148. Diakses 13 oktober 2021 di <https://pustabiblia.iainsalatiga.ac.id/index.php/pustabiblia/article/viewFile/1837/969>
- Widayanto, Mutinda Teguh. "Optimalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan budaya literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pengabdian Barelang* 2.01 (2020): 32-39. Diakses tanggal 13 Oktober 2021 di <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/1640>
- Anwar, Rully Khairul, and Agus Rusmana. "Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah Di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Dharmakarya* 6.4 (2017). Di <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14891>
- Rosyadi, Alfiani Athma Putri, and Adi Slamet Kusumawardana. "Iptek berbasis masyarakat melalui program JIBAS (jaringan informasi bersama antar sekolah) dalam pengelolaan perpustakaan sekolah." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4.2 (2021): 241-250. Diakses 13 Oktober

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/9314>

- Novyanti, Rika, et al. "Manajemen perpustakaan sekolah pada sdn mawar vi banjarmasin." *Jurnal Impact: Implementation and Action* 1.1 (2019): 54-58. Diakses 13 oktober 2021 di <http://repository.poliban.ac.id/id/eprint/329/>
- Nurdiyana et al. Panduan Pelatihan Dasar Asset Based for Community Driven Development (ABCD). Makassar, Nur Khaerunnisa ; 2016. Di akses tanggal 13 Oktober 2021 di <https://acced.uin-alauddin.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/PANDUAN-ABCD.pdf>
- Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 48-65.
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-16.
- Rubin, R. E. (2010). *Foundations of Library and Information Science*. New York: Neal-Schuman Publishers.
- Widyastuti, D. R., & Ramdhani, M. A. (2020). *Perpustakaan dan Katalogisasi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ariyanto, W. P., Susanto, H., & Muljono, P. (2012). *Desain dan Pengembangan Katalog Perpustakaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Campbell, J. (2017). Subject Headings. In *The Oxford Guide to Library Research* (4th ed., pp. 107-120). Oxford University Press: New York.
- Hernández-García, A., & Jiménez, M. (2019). Analysis of Subject Headings and their impact on the readability and accessibility of Library Catalogs. *Information Research*, 24(4). <https://doi.org/10.47989/irpaper809>
- Wei, Y., & Mu, X. (2018). A Comparative Study of Subject Headings and Keywords in Library Catalogs. *Journal of Academic Librarianship*, 44(4), 460-467. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2018.05.008>
- Delgado, C., & Candeias, A. (2020). Subject Headings in Library Catalogs: Issues and challenges. *Library Hi Tech*, 38(1), 20-28. <https://doi.org/10.1108/LHT-03-2019-0055>